

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana untuk perusahaan *go public* dalam upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sehingga dapat memperoleh tambahan modal. Dalam pasar modal terdapat berbagai macam investasi, salah satu yang paling banyak diminati oleh para investor merupakan investasi dalam bentuk saham karena dapat menjanjikan suatu hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen lainnya (Siegel J. Jeremy, 2014). Saham adalah sebuah bukti penyertaan peserta dalam kepemilikan modal dana pada suatu perusahaan (Fahmi Irham, 2013). Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari *return* harga saham perusahaan (Al-Tuwaijri et al., 2005). Upaya dalam memaksimalkan *return* saham merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan karena dengan hasil *return* yang tinggi maka mencerminkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba (Beylin, 2010).

Suatu perusahaan memiliki *return* saham yang berbeda - beda dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut bergantung dengan kinerja keuangan dan pengelolaan *profit* yang didapatkan oleh perusahaan itu sendiri. Kondisi saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu kekhawatiran investor dikarenakan apabila terjadi maka dapat memacu terjadinya kebangkrutan perusahaan (Samanta & Johnston, 2019). Jika hal tersebut

terjadi maka dipastikan perusahaan tidak dapat untuk memberikan *return* saham yang menguntungkan dan akan berakibat terjadinya penurunan harga saham sehingga merugikan para investor.

Pada era industri modern saat ini, perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan sangat pesat sehingga menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan untuk memperoleh *profit* yang besar. Hal tersebut terkadang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan segala cara agar tercapai tujuan perusahaan tersebut tanpa melihat dampak yang terjadi di sekitar, salah satunya yaitu lingkungan hidup (Nur Laela Ermaya & Septyan, 2018).

Permasalahan mengenai lingkungan hidup dalam sistem perekonomian saat ini sangat hangat diperbincangkan salah satunya yaitu dalam Konferensi Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa - Bangsa (UNFCCC) COP-26 yang belum lama ini diadakan di Glasgow, Skotlandia. Secara garis besar COP-26 merupakan konferensi tahunan yang membahas mengenai sikap global pada isu - isu perubahan iklim (CNN Indonesia, 2021). Konferensi ini merupakan kelanjutan dari COP-21 yang dilaksanakan di Paris atau yang dikenal dengan Perjanjian Paris. Perjanjian Paris merupakan kesepakatan global yang monumental untuk menghadapi perubahan iklim (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). COP-26 dihadiri oleh 105 negara dan salah satunya adalah Indonesia. COP-26 seharusnya bagi Indonesia menjadi peluang dalam meningkatkan ekonomi, mengecilkan defisit anggaran, dan meningkatkan kualitas udara dan air dengan melalui tindakan pelestarian hutan dan lahan. Dengan adanya tindakan tersebut maka akan meningkatkan investor dan mengurangi krisis ekonomi di Indonesia (Sihotang et

al., 2021). Maka dari itu perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk menunjukkan kepeduliannya kepada lingkungan agar dapat mencegah terjadinya kerusakan alam yaitu dengan cara seperti meminimalisir pencemaran lingkungan, menggunakan energi yang alternatif yang dapat diperbaharui, dan menurunkan emisi rumah kaca (Samanta & Johnston, 2019).

Fenomena lainnya mengenai lingkungan pada saat ini yaitu *green investor*. *Green investor* merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang berfokus kepada perusahaan yang memiliki komitmen terhadap sumber daya alam atau kegiatan aktivitas yang ramah terhadap lingkungan sekitar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Para investor akan cenderung memilih perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik atau suatu proyek yang berbasis ramah lingkungan (Bandung Bergerak.id, 2021). Di Indonesia, perhatian perusahaan pada masalah lingkungan masih minim. Salah satu contohnya adalah PT Wilmar Nabati Indonesia yang bergerak dalam bidang perkebunan sawit. Dalam praktiknya perusahaan tersebut merusak lingkungan dengan pencemaran terhadap sumber air dan sungai. Sungai Sambas dan Sungai Kapuas merupakan sungai yang tercemar oleh aktifitas perusahaan yang menyebabkan hilangnya habitat ikan serta akses air bersih. Oleh karena itu masyarakat melayangkan surat protes dan mendesak agar perusahaan dapat bertanggung jawab (Widianto, 2022). Jika perusahaan tidak mengambil langkah dalam permasalahan lingkungan tersebut maka dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan legitimasi dari pihak masyarakat dan investor. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan terhadap aktifitas lingkungan. Hal tersebut dapat

memberikan suatu sinyal positif terhadap masyarakat serta investor. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika mengungkapkan mengenai lingkungan maka akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat terjadi peningkatan dalam permintaan saham dan fluktuasi saham.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik maka akan mendapatkan dorongan untuk mengungkapkannya ke hadapan publik sehingga akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penerapan kinerja serta pengungkapan lingkungan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan suatu hasil perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Peningkatan kinerja lingkungan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengatasi tantangan mengenai permasalahan lingkungan untuk mendapatkan lingkungan yang lebih baik untuk generasi dimasa yang akan datang (Alsayegh et al., 2020). Sedangkan pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait tanggung jawab lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh *stakeholder* dalam memantau kegiatan perusahaan (Ningtyas & Triyanto, 2019).

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Lu & Taylor (2018) yang menganalisis hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja ekonomi perusahaan dengan menggunakan *size*, *roa*, *cfo*, *sales growth*, *leverage*, *environmental concern*, *institutional ownership*, *age*, *capital intensity*, dan *industry rank* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan peringkat perusahaan yang

mendapatkan peringkat hijau di dalam Newsweek (2012) yang terdiri dari 500 perusahaan terbesar di Amerika Selatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri et al., (2005) Namun, dalam penelitian ini kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan dengan kinerja ekonomi perusahaan. Dalam lingkup Indonesia yang berhubungan dengan penelitian ini juga telah dilakukan oleh Utomo (2019) yang memiliki hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan.

Penelitian terdahulu lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini juga telah dilakukan oleh Saputra & Murwaningsari (2021) yang menguji kontribusi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang di moderasi oleh aksi korporasi. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja ekonomi, sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja ekonomi.

Dengan melihat dari penelitian - penelitian sebelumnya yang masih memiliki hasil beragam maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan pengaruhnya terhadap kinerja ekonomi perusahaan dengan melakukan replikasi yang berasal dari penelitian Al-Tuwaijri et al., (2005). Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu memasukan tingkat pengungkapan lingkungan yang dimana sebagai variabel moderasi antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi

perusahaan. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. PROPER sendiri dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penulis mengambil sampel perusahaan yang terdaftar mengikuti program PROPER dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan termasuk ke dalam perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2018 - 2020.

Replikasi penelitian Al-Tuwaijri et al., (2005) telah dilakukan beberapa kali dan pada umumnya di Indonesia menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk penilaian mengenai tingkat pengungkapan. Dalam hal ini penulis menggunakan indeks lain dalam pengungkapan yaitu berupa modifikasi dari penelitian Nguyen et al., (2021) yang terdiri dari 24 item. Indeks pengungkapan lingkungan dalam penelitian Nguyen et al., (2021) telah melalui *three rounds of coding* dan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat kesalahan atau inkonsistensi yang terjadi didalamnya. Indeks ini juga telah dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2021) dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017 - 2020. Oleh karena itu, pengukuran pengungkapan ini dapat digunakan dan diandalkan dikarenakan dalam penelitian sebelumnya memiliki karakteristik sampel yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar dalam PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dan masuk ke dalam perusahaan *non* - keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018 - 2020. Perusahaan *non* - keuangan di Bursa Efek Indonesia

diambil dikarenakan dalam perusahaan tersebut telah *go public* yang menandakan bahwa perlunya untuk melakukan pengungkapan secara berkelanjutan khususnya mengenai pengungkapan lingkungan. Hal ini juga dikarenakan dalam PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) perusahaan sektor keuangan tidak termasuk ke dalam peringkat tersebut dikarenakan memiliki karakteristik yang berbeda dan telah diawasi langsung oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Saat ini perkembangan perusahaan dalam memperoleh *profit* yang besar sangatlah pesat. Hal ini dapat menimbulkan persaingan antara perusahaan yang mengakibatkan perusahaan melakukan segala cara untuk memenuhi tujuan perusahaan tanpa melihat dampak yang terjadi di sekitarnya, salah satunya adalah lingkungan hidup. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT berfirman dalam surat Al - A'raf (7) ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang - orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf (7):56)

Allah SWT melarang manusia untuk melakukan kerusakan terhadap bumi dan harus mampu dalam menjaga lingkungan alamnya. Perusahaan harus secara

proaktif dalam memberikan perhatian terhadap lingkungan alamnya dan menyadari ancaman dari pencemaran lingkungan serta berhati-hati dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Sehingga dapat membangun lingkungan yang baik dan berdampak positif dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Dengan Tingkat Pengungkapan Lingkungan Sebagai Pemoderasi Serta Tinjauannya Dalam Sudut Pandang Islam”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi?
2. Apakah tingkat pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi?
3. Apakah tingkat pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh kinerja, lingkungan, dan kinerja ekonomi dalam sudut pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

2. Untuk mengetahui apakah tingkat pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja, lingkungan, dan kinerja ekonomi dalam sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dan wawasan terhadap peneliti mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan anggota PROPER periode 2018 - 2020 yang terdaftar dalam perusahaan *non* - keuangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi dan acuan bagi pihak investor dalam mempertimbangkan perihal investasi saham khususnya dalam perusahaan anggota PROPER periode 2018 - 2020 yang terdaftar dalam perusahaan *non* - keuangan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari uraian teori yang dijelaskan dalam penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan informasi dan referensi oleh perusahaan

anggota PROPER periode 2018 - 2020 yang terdaftar dalam perusahaan *non* - keuangan di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah sarana dalam menambah wawasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan anggota PROPER periode 2018 - 2020 yang terdaftar dalam perusahaan *non* - keuangan di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan dapat diharapkan dapat mampu menambah informasi dan pengetahuan dalam bidang luas.